

## ABSTRAK

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang sah untuk membina rumah tangga dan keluarga sejahtera bahagia di mana kedua suami istri memikul amanah dan tanggung jawab. Makna dari perkawinan menjadi lebih dalam dengan adanya kehadiran seorang anak, yaitu sebagai simbol kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga. Namun terdapat pula kehadiran seorang anak yang dilahirkan di luar perkawinan yang sah, sehingga menimbulkan berbagai pertentangan mengenai kedudukan hak dan kewajiban anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pertimbangan hukum putusan hakim dalam putusan No.62/Pdt.P/2017/PN.Smg di Pengadilan Negeri Semarang tentang pengesahan terhadap anak luar kawin oleh orang tuanya serta akibat hukum yang timbul setelah adanya pengesahan tersebut.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan suatu data yang terdapat pokok permasalahan yang akan dipelajari serta dianalisis. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dengan dukungan dari data empiris, untuk mengetahui pertimbangan hukum pengesahan terhadap anak luar kawin serta akibat hukumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak luar kawin yang dilahirkan sebelum adanya perkawinan yang sah memerlukan suatu pengakuan dan pengesahan demi kepastian hukum serta perlindungannya. Permohonan yang diajukan di Pengadilan Negeri Semarang adalah permohonan untuk anak luar kawin tersebut diakui dan disahkan, agar anak tersebut mempunyai kedudukan yang sama dengan anak yang berstatus sebagai anak sah, serta tercatat dalam akta perkawinan orang tuanya. Sehingga tidak adanya perbedaan status anak luar kawin dan anak sah, karena dapat menciptakan masalah bagi anak dalam aspek yuridis, sosiologis dan psikologis.

**Kata Kunci : Perkawinan, Anak Luar kawin, Pengakuan dan Pengesahan, Serta Akibat Hukumnya.**

## **ABSTRACT**

*Marriage is a legal bond to build a happy home and family where both husband and wife bear the trust and responsibility. The meaning of marriage becomes deeper with the presence of a child, which is a symbol of happiness and prosperity in the family. However, there is also the presence of a child born out of wedlock, thus causing various disputes regarding the status of the child's rights and obligations. This study aims to determine the process of legal consideration of the judge's decision in the decision No.62/Pdt.P/2017/PN.Smg in the Semarang District Court on the validation of illegitimate children by their parents and the legal consequences that arise after the validation.*

*In this research, the author uses a type of qualitative descriptive research, namely a study to obtain a data that contains the main problems to be studied and analyzed. The research method used is normative jurisprudence with the support of empirical data, to determine the legal considerations of legalization of illegitimate children and the legal consequences.*

*The results of this study show that illegitimate children born before a legal marriage require a recognition and ratification for legal certainty and protection. The application filed in the Semarang District Court is an application for the illegitimate child to be recognized and confirmed, so that the child has the same position as the child who has the status of a legal child, and is recorded in the marriage deed of his parents. So that there is no difference in the status of illegitimate children and legitimate children, because it can create problems for children in legal, sociological and psychological aspects.*

**Keywords:** *Marriage, Children Out of Wedlock, Acknowledgment and Confirmation, and the Legal Consequences.*